

**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI MUSYAFIAH DALAM
PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI KOLEJ VOKASIONAL
TEMERLOH PAHANG MALAYSIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Strata Satu (S1)



Oleh

MUHAMMAD IRFAN BIN ESMARI
NIM: 18329232

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2024

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Irfan bin Esmari

NIM/TM : 18329232/2018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Departemen : Ilmu Agama Islam

Fakultas : Ilmu Sosial

Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE TALAQQI MUSYAFIAHAI DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI KOLEJ VOKASIONAL TEMERLOH PAHANG MALAYSIA”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat karya saya terbukti melakukan plagiat. Maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademik ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik di institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah

Padang, Mei 2024

Saya Yang Menyatakan



Muhammad Irfan bin Esmari

NIM. 18329232

Padang, Mei 2024

No : Istimewa
Lampiran : 3 Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Agenda Sidang Skripsi

Yth. Ketua Departemen Ilmu Agama Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Sosial di Padang

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan telah selesainya draf skripsi dengan bimbingan dosen, maka bersama ini saya mohon agar kiranya Ibu dapat mengagendakan ujian skripsi atas nama sebagai berikut :

Nama : Muhammad Irfan bin Esmari
Tahun/NIM : 2018/ 18329232
Judul : Implementasi Metode Talaqi Musyafahah di Kolej
Vokasional Temerloh Pahang, Malaysia

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,



Muhamad Irfan bin Esmari
NIM 18329232



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM**

Jl. Prof. Dr Hamka Air Tawar Padang 25123. Telp (0751) 7051260 Fax. 7055628
e-mail info@unp.ac.id homepage <http://www.pendidikan.fis.unp.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI MUSYAFahah DALAM
PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI SD PEMBANGUNAN UNP**

Nama : MUHAMMAD IRFAN BIN ESMARI
NIM/TM : 18329232/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2024

**Mengetahui,
Kepala Departemen,**

**Dr. Alfarqan, S.Ag M.Ag
NIP. 197310152008121000**

**Disetujui oleh,
Pembimbing**

**Al Ikhlas, Lc.MA
NIP.198506222019031007**


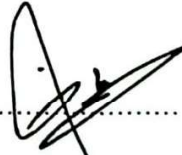

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Ilmu Agama Islam
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, Tanggal 28 Mei 2024
Dengan judul:

**“IMPLEMENTASI METODE TALAAQI MUSYAFahah DI KOLEJ
VOKASIONAL TEMERLOH PAHANG, MALAYSIA”**

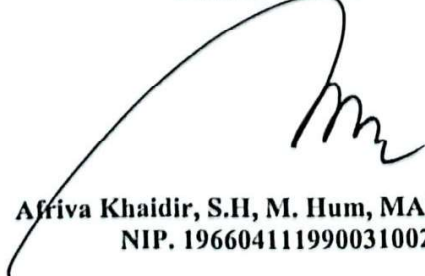
Nama : Muhammad Irfan bin Esmari
NIM/ TM : 18329232/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2024

Tim Penguji

| Nama | Tanda Tangan |
|-------------------------------------|--|
| Ketua : Al Ikhlas Lc., MA | 1.  |
| 2. Anggota : Dr. Alfurqan, M.Ag | 2.  |
| 3. Anggota : Dra. Murniyetti, M. Ag | 3.  |

**Mengesahkan
Dekan FIS UNP**


Affiva Khaidir, S.H, M. Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002

ABSTRAK

Isu kelemahan dalam melafazkan huruf-huruf al-Quran secara sempurna dan tepat dilihat masih berlaku dalam kalangan pelajar dewasa di pusat-pusat pengajian al-Quran walaupun telah melalui bimbingan bacaan al-Quran untuk satu tempoh masa yang tertentu. Kajian ini bertujuan untuk mengenal pasti dan menganalisis huruf-huruf al-Quran yang dilafazkan secara tidak tepat dari sudut makhraj, sifat dan lajhah dalam kalangan pelajar dewasa di pusat pengajian al-Quran dewasa di PPQM Quranic Centre, Tartil Centre dan Al-Jazari Centre. Kajian ini menggunakan reka bentuk kuantitatif. Data telah dikumpul dengan instrumen set ujian kualiti bacaan dari enam kategori ayat al-Quran yang dijalankan terhadap 70 responden yang terdiri daripada pelajar dewasa yang sedang menyertai program Talaqqi al-Quran Riwayat Hafs One To One di PPQM Quranic Centre, Tartil Centre dan Al-Jazari Centre. Keputusan ujian mendapati 20 huruf yang disebut secara tidak tepat oleh responden yang mana huruf tertinggi adalah huruf Zai (75.7%) diikuti Dhad (72.8%). Huruf terendah adalah huruf Ta (7.1%) diikuti huruf Shin (8.5%). Kajian juga mendapati tiga bentuk kesalahan sebutan huruf-huruf al-Quran yang mana yang tertinggi adalah ketidaksempurnaan sifat huruf iaitu melibatkan 14 huruf (70%), diikuti kecenderungan lajhah bukan kearaban sebanyak 11 huruf (55%) dan ketidaktepatan makhraj huruf melibatkan 9 huruf (45%). Implikasi kajian meunjukkan keperluan kepada pihak-pihak yang berkaitan dalam merancang dan melaksanakan pengajaran yang berkesan dalam meningkatkan kualiti sebutan huruf-huruf al-Quran secara lebih bersasar dalam kalangan orang dewasa di Malaysia. Kata kunci: Huruf al-Quran, makhraj huruf, sifat huruf, pusat pengajian al-Quran .

Kata Kunci: Huruf Al-Quran, Makhraj Huruf, Sifat Huruf, Pusat Pengajian Al-Quran

ABSTRACT

Pronounced incorrectly from the point of view of makhraj, sifat huruf and dialect among adult students at three centers for adult study of the Qur'an, namely PPQM Quranic Centre, Tartil Center and Al-Jazari Center. This study uses a quantitative method through a set of reading quality test instruments from six categories of verses of the Quran conducted on 70 respondents consisting of adult students who are participating in the Talaqqi al-Quran Riwayat Hafs One to One program at the PPQM Quranic Centre, Tartil Center and Al-Jazari Center. The result found 20 letters that were pronounced incorrectly by the respondents, of which the highest letter was the letter Zai (75.7%) followed by Dhod (72.8%). The lowest letter is the letter Ta (7.1%) followed by the letter Syin (8.5%). The study also found the errors in the makhraj of the letters of the Qur'an, which is the highest from the point of view of the sifat of the letters, which involves 14 letters (70%), followed by errors in the Arab dialect of 11 letters (55%) and errors in the pronunciation of letters involving 9 letters (45%). This study will provide guidance to the relevant parties in planning and implementing effective teaching in improving the quality of the pronunciation of the letters of the Quran among adults in Malaysia.

Keywords: Al-Quran Letters, Makhraj of Letters, Sifat of Letters, Al-Qur'an Study Center

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi' alamin, puji dan syukur penulis ucapkan atas segala kenikmatan, kesehatan dan keberkahan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang "Impelemntasi Metode Talaqqi Musyafahah dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Kolej Vokasional Temerloh Pahang Malaysia" sebagai salah satu sayarat menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Paling Istimewa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, kesabaran, nasihat dan hiburan yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Proses penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1 Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd., Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang
- 2 Bapak Afriva Khaidir, S.H., M. HUM., MAPA., P.hD selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan.
- 3 Bapak Dr. Alfurqan, S. Ag, M.Ag, selaku Kepala Departemen Ilmu Agama Islam dan seluruh Staf dan Tata Usaha Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan memudahkan pengurusan surat-surat untuk penyelesaian skripsi ini.
- 4 Dr. Rini Rahman, S. Ag M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Departemen Ilmu Agama Islam.

- 5 Bapak Al Ikhlas, Lc, M.A selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sabar, ikhlas dan penuh kasih sayang dari awal mulai perkuliahan sampai pada akhir penyelesaian skripsi ini dengan baik.
- 6 Ibu Dra. Murniyetti, M. Ag, selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
- 7 Bapak Esmari bin Mohdrabi, selaku orang tua yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi dan arahan yang baik sehingga penulis dapat menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
- 8 Bapak dan Ibu guru, staff dan karyawan Kolej Vokasional Temerloh Pahang Malaysia, selaku informan yang telah bersedia meluangkan waktunya serta memberikan informasi terkait penelitian penulis.
- 9 Faril Wahidi, Muhammad Faiz Azhan, Ilham Gusti, Rahim, Akmal Ihsan, Afdryan Ramatdany Fiqri Rahmad Zeda, Muhammad Alfachry, Yusnil Khoiriah Siregar, Melinda Pridayani dan teman-teman lainnya selaku sahabat penulis yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan hiburan dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 10 Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

OUTLINE

| | |
|---------------------------------------|------|
| ABSTRACK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| OUTLINE | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah | 9 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan Penelitian | 12 |
| E. Manfaat Penelitian | 12 |
| F. Penjelasan Judul..... | 13 |
| BAB II: KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori..... | 15 |
| B. Profil Penelitian..... | 19 |
| C. Kajian Terdahulu..... | 26 |
| D. Penelitian Relevan..... | 29 |
| BAB III: METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Metode dan Jenis Penelitian..... | 32 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 32 |
| C. Sumber Data..... | 33 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 34 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 37 |
| G. Teknik Keabsahan Data | 38 |
| H. Langkah Langkah Penelitian..... | 40 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Struktur Jabatan Kuasa Induk Kolej Vokasional Temerloh..... | 25 |
| Tabel 2. Perencanaan Kurikulum Mingguan Pertama | 49 |
| Tabel 3. Perencanaan Kurikulum Mingguan Kedua | 49 |
| Tabel 4. Perencanaan Kurikulum Mingguan Ketiga | 50 |
| Tabel 5. Perencanaan Kurikulum Mingguan Keempat | 51 |
| Tabel 6. Data Mahasiswa Kolej Vokasional Temerloh | 62 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Surat Izin Penelitian..... | 76 |
| Lampiran 2. Ruangan Kelas Belajar Kolej Vokasional Temerloh | 77 |
| Lampiran 3. Peneliti bersama Mahasiswa..... | 78 |
| Lampiran 4. Ustadz Esmari Bin Mohd Rabi bersama Mahasiswa..... | 78 |
| Lampiran 5. Penilaian Praktek Mahasiswa | 79 |
| Lampiran 6. Wawancara Peneliti dengan Ustadz Esmari | 79 |
| Lampiran 7. Pemberian Teori Makhrajul dan Sifatul Huruf..... | 80 |
| Lampiran 8. Gedung Kolej Vokasional Temerloh..... | 81 |
| Lampiran 9. Materi Buku Talaqqi Musyafahah..... | 82 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran ialah kitab Allah turunkan sebagai pedoman umat Islam sehingga Al-Quran mempunyai fungsi, diantara salah satunya ialah sebagai petunjuk. Berdasarkan Surat An Nahl-89 Allah berfirman:

وَنزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بَيِّنَاتٍ لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya: Dan Kami turunkan kepadamu Alkitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang berserah diri.

Dalam salah satu tafsir yakni Tafsir Jalalain memaparkan terkait ayat diatas bahwa Al-Quran tidak sekedar bacaan, namun Al-Quran merupakan bacaan yang memuat petunjuk yang membimbing manusia supaya membina komunikasi bersama pencipta-Nya dan membina hubungan baik sesama. Kemudian diantara tugas manusia yang lain ialah untuk menjaga ayat Al-Quran tersebut (Ahmad Syarifuddin, 2004)

Salah satu bentuk menjaga Al-Quran bukan hanya dengan menghafalkan ayat ayat yang berada di dalam Al-Quran saja tetapi dengan mempelajari dan memahami bagaimana cara membaca dan mengetahui sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku secara keseluruhan tersebut yang dihimpun dalam suatu ilmu yang dinamakan ilmu tajwid.

Dalam mempelajari suatu pembelajaran yang salah satunya ialah ilmu tajwid memiliki ragam cara yang bisa digunakan guna mempermudah kegiatan pembelajaran. Cara yang dipilih pendidik dalam menyampaikan informasi materi dalam proses pembelajaran guna mengaplikasikan rencana yang telah disusun dan sedemikian rupa agar terlaksananya tujuan itulah metode pembelajaran. Sabda Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wassalam*:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik baiknya manusia ialah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya" (HR.Bukhari)

Wasiat Rasulullah menghimbau agar mengusahakan menjadi pribadi baik dengan mengajarkan serta belajar Al-Quran dan hikmah guna bermaslahat sebagai pedoman hidup. Ada beberapa ragam metode yang dapat dipakai dalam mempelajari ilmu tajwid diantaranya ialah Metode Talqin, Metode *Sima'i*, Metode *One Day One Ayat* dan *Talaqqi Musyafahah*.

Talqin merupakan rencana untuk membacakan ayat-ayat yang dihafalkan anak berulang kali anak dapat melakukannya, selanjutnya ketika anak menguasai maka berpindah pada ayat sesudahnya (Sudarjo et al., 2015). Metode *Sima'i* adalah metode yang diselenggarakan dengan mendengarkan ayat Al-Quran yang akan dihafalkan.

Anak-anak dengan daya ingat yang tinggi, anak-anak yang tidak dapat membaca Al-Quran, dan anak-anak dengan kemampuan auditorial sangat

efektif menggunakan teknik ini. (Rusdiah & Maimunah, 2022). Metode One Day One Ayat memungkinkan Anda menghafal satu ayat dalam satu hari. Ini dimulai dengan surat pendek, tetapi dapat mencakup lebih dari satu ayat. Untuk ayat panjang, Anda dapat menghafalnya dalam satu atau dua hari hingga Anda benar-benar menghafalnya. (Prasetyawan, 2016).

Selanjutnya Metode Talaqqi Musyafahah ialah metode belajar Al-Quran yang mensyaratkan pertemuan secara langsung antara murid dengan guru, serta dalam metodenya murid harus mengikuti gerak mulut yang dicontohkan guru.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Komisaris Jendral Polri Syafruddin pada tahun 2020 selaku Ketua Yayasan Indonesia Mengaji mengungkapkan bahwa 65% Warga Negara Indonesia yang beragama Islam tidak dapat membaca Al-Quran. Berdasarkan data tersebut maka perlu adanya pembaharuan untuk merubah dari awalnya yang tidak tau menjadi tau dan merubah yang awalnya belum bisa menjadi bisa yang salah satunya dengan menerapkan Metode Talaqqi Musyafahah.

Pada pembelajaran ilmu tajwid menggunakan metode talaqqi musyafahah pada mahasiswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan suatu tindakan yang tepat dikarenakan mahasiswa berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan. Fase dimana anak berusia 12 sampai 18 tahun. Sebagaimana pada fase inilah anak mulai dapat diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengenal dan melafadzkan huruf

secara lebih mendalam sesuai dengan apa yang Malaikat Jibril sampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam. Satu perkara yang perlu dititikberatkan dalam pengajaran guru adalah bagaimana untuk mempelbagaikan kaedah pengajarannya supaya dapat menarik minat pelajar dan sekaligus memastikan pelajar dapat menguasai sesuatu ilmu dengan baik. Oleh hal yang demikian, beberapa pandangan tokoh berkaitan kepentingan pemilihan kaedah pengajaran disenaraikan untuk menyerlahkan lagi kepentingannya dalam proses pengajaran dan pembelajaran Al-Quran.

Kaedah merupakan satu siri tindakan guru yang sistematik dengan tujuan mencapai pembelajaran secara spesifik dalam jangka pendek (Sidek bin Ariffin, 2021) terdapat lima kaedah mengajar Al-Quran yang boleh dijadikan panduan kepada guru Pendidikan Islam, iaitu pemilihan kaedah mesti selaras dengan objektif pengajaran, kaedah mesti sesuai dengan mata pelajaran yang diajar, kaedah yang digunakan mesti sepadan dengan usia pelajar, kemampuan guru untuk mengaplikasi kaedah yang dipilih dan masa yang cukup apabila mengaplikasikan mana-mana kaedah yang dipilih. Abdul Halim (2021) menyatakan membaca Al-Quran adalah membaca kalam Allah S.W.T yang mesti dibaca dengan betul dari makhraj dan tajwidnya supaya tidak terpesong maknanya.

Justeru dalam mempelajari Al-Quran untuk memperbetulkan bacaan hendaklah menggunakan kaedah yang bertepatan dan bersesuaian Mohd Yusuf Ahmad (2021) menegaskan objektif dari perspektif yang lebih luas

dan bersepadu dalam pengajaran Al-Quran telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad sebanyak enam prinsip pengajaran dan pembelajaran Al-Quran, kemudian diikuti oleh para sahabat sehinggalah ke generasi hari ini. Enam kaedah dan amalan pendidikan pengajaran Al-Quran itu ialah: i. Tilawah iaitu boleh membaca Al-Quran dengan baik dan fasih. ii. Tafahum dan tafsir iaitu mengetahui makna dan faham maksud ayat-ayat yang dibaca. iii. Tatbiq bermaksud menghayati atau merealisasi ajaran Al-Quran dalam hidupnya dengan sepenuh hati dalam semua aspek kehidupan. Tahfiz iaitu menghafaz ayat-ayat tertentu dari Al-Quran dan dijadikan sebagai amalan, bacaan dalam solat dan wirid. Tarannum bermaksud membaca Al-Quran dengan suara yang baik dan merdu serta dengan lagu yang sesuai. Ta'lim bermakna mengajar.

Ia bermaksud berusaha belajar sehingga boleh mengajar orang lain. Dengan cara ini, Al-Quran boleh berkembang dari satu masyarakat ke satu masyarakat dan dari satu generasi ke satu generasi (Mohd Yusuf Ahmad, 2021). Untuk mengatasi masalah bacaan Al-Quran dalam kalangan pelajar proses pengajaran dan pembelajaran memerlukan pelbagai kaedah yang sesuai dengan tahap pelajar. Gabungan pelbagai aktiviti pengajaran yang melibatkan strategi pendekatan, kaedah dan teknik akan membawa pengajaran yang berkesan. Guru matapelajaran Pendidikan Islam perlu mahir melaksanakan amalan pengajaran dan pembelajaran tilawah Al-Quran supaya dapat meningkatkan lagi tahap penguasaan tilawah Al-Quran para pelajar. Walaupun mereka telah khatam Al-Quran tetapi itu

bukanlah jaminan untuk mengatakan bahawa mereka telah menguasai tilawah Al-Quran dengan sebaik-baiknya. Sewajarnya, tenaga pengajar menggunakan kaedah mengajar yang sesuai bagi meningkatkan keberkesanan pengajaran. Dalam menjelaskan penggunaan kaedah mengajar yang tepat merupakan faktor terpenting dalam pengajaran dan pembelajaran. Ini menunjukkan guru yang mempunyai pengetahuan pedagogi yang baik dan menguasai isi kandungan pengajaran antara faktor yang menyumbang kepada kualiti pengajaran guru.

Antara kaedah yang sesuai dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Quran ialah dengan menggunakan kaedah Talaqqi. Penggunaan kaedah ini disokong dan amat sesuai digunakan untuk pengajaran Tilawah Al-Quran (Mohd Yusuf Ahmad: 2021). Kaedah ini bersesuaian dengan kaedah yang dilalui oleh Baginda nabi s.a.w dengan mengambil bacaan daripada Malaikat Jibril a.s dan Malaikat Jibril a.s. mengambilnya daripada Allah S.W.T Kalimah “Talaqqi” dari sudut bahasa berasal daripada kalimah Bahasa Arab iaitu Talaqqa -Yatalaqqqa – Talaqqiyan manakala Musyafahah menurut bahasa adalah bercakap-cakap antara dua pihak atau sebutan dari mulut ke mulut yang diambil daripada pergerakan dua bibir (Mohd Yusuf Ahmad,2021). Menurut Mohd Yusof Ahmad (2021), kesimpulan pengertian kaedah talaqqi musyafahah adalah kaedah pembelajaran atau penerimaan Al-Quran dari mulut ke mulut atau berguru. Maka, talaqqi musyafahah bermaksud pertemuan antara guru dan murid/pelajar secara bersemuka di dalam satu majlis pada masa tertentu di mana murid/pelajar

menerima pengajaran dengan melihat pergerakan bibir guru dan mengikut bacaan guru atau guru mendengar bacaan murid dan membetulkan kesalahan mereka (Mohd Yusuf Ahmad, 2021) Talaqqi musyafahah merupakan kaedah tradisi yang terbukti berkesan menyampaikan sebarang sebutan dengan tepat dan dianggap satu-satunya cara sahaja yang boleh digunakan untuk mempelajari Al-Quran.

Mempelajari Al-Quran menerusi kaedah ini memberikan faedah yang besar kepada guru dan pelajar. Guru dapat memantapkan teknik pengajarannya manakala pelajar dapat menimba ilmu yang tulus, jelas, dan sempurna mengikut kehendak Allah SWT. Pengamalan kaedah talaqqi musyafahah dengan betul serta mengikut prinsip-prinsipnya yang telah digariskan akan menghasilkan impak yang positif kepada guru dan pelajar. Kaedah talaqqi musyafahah adalah kaedah pengajaran dan pembelajaran yang disarankan dalam pembelajaran Al-Quran.

278 Kajian yang telah dilaksanakan oleh Ab. Halim et al. (2013) iaitu 'Penilaian Guru Terhadap Pelaksanaan Model-Model Tilawah Al-Quran Program j-QAF telah mendapati bahawa pelaksanaan kaedah talaqqi musyafahah penting dalam melaksanakan model-model Tilawah Al-Quran ini. Dalam masa yang sama kebanyakan guru turut menggunakan kaedah-kaedah lain tanpa mengesampingkan kaedah talaqqi musyafahah dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Namun, kaedah talaqqi musyafahah tetap menjadi kaedah yang paling utama. Namun begitu kajian ini

mendapati ada guru yang tidak menggunakan dan menekankan kaedah talaqqi musyafahah di dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Dapatan kajian Mohd Yusuf Ahmad (2021) dalam kajian mereka "Persepsi Pelajar Terhadap Pengajaran Tilawah Al-Quran" mendapati bahawa masih wujud dalam kalangan guru yang tidak menggunakan dan menekankan talaqqi musyafahah di dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kaedah pembelajaran secara talaqqi musyafahah membantu pelajar dalam menguasai al Quran dengan membantu meningkatkan pembelajaran secara talaqqi dan musyafahah membantu pelajar khatam bacaan Al-Quran. Manakala dari segi tahap penguasaan bacaan Al-Quran sekolah agama amat baik berdasarkan dapatan kajian Mohd Yusuf Ahmad (2020) yang menunjukkan pelajar-pelajar yang mendapat pendidikan dari sekolah agama mempunyai kelebihan dalam membaca Al-Quran daripada para pelajar yang mendapat pendidikan dari sekolah biasa apabila ujian t (t-test) menunjukkan skor purata pelajar dari sekolah agama lebih tinggi daripada sekolah biasa dengan markah min. Skor min sekolah agama ialah (3.4439) manakala markah min bagi sekolah biasa ialah (3.3541).

Berdasarkan paparan latar belakang peneliti tertarik mengkaji terkait “

Impelemntasi Metode Talaqqi Musyafahah dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Kolej Vokasional Temerloh Pahang Malaysia.

B. Fokus Masalah

Sebagaimana yang telah penulis paparkan diatas, fokus masalah dalam peroses pengajaran dan pembelajaran dari hubungan dua hala di antara pengajar dan pelajar. Isu permasalahan membaca Al-Quran yang meliputi aspek kemahiran lisan, kelancaran bacaan, kemahiran fasahah, tilawah bertajwid dan bacaan secara tadwir dan tartil dalam kalangan pelajar Islam berlaku sama ada pada peringkat sekolah rendah, menengah atau di Kolej-kolej dan Institusi Pengajian Tinggi (Mohd Faisal, Zawawi & Rahimi , 2020). Kajian yang dilakukan oleh Hajarul Bahti Zakaria (2020) mendapati bahawa pelajar yang tidak mempunyai asas yang kukuh dalam kemahiran bacaan Al-Quran adalah berpunca daripada penekanan pembelajaran di peringkat sekolah yang kurang berkesan.

Aspek kaedah pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas didapati kurang memberi kesan terhadap penguasaan bacaan Al-Quran dalam kalangan pelajar, walaupun mereka telah diajar selama beberapa tahun di peringkat sekolah rendah dan menengah sebelum memasuki Kolej Vokasional. Maka, kaedah pembelajaran Tilawah Al-Quran pada peringkat sekolah rendah, dan menengah perlu dipertingkatkan untuk mengatasi masalah tersebut pembacaan Al-Quran bertajwid (Hajarul, Huzairi, Haidayat, Hayati dan Nabiroh, 2020).

Di antara kaedah yang digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Quran ialah kaedah talaqqi musyafahah. Kebarangkalian pelajar yang ramai dalam satu kelas juga menyebabkan proses talaqqi musyafahah

menjadi lambat dan bermasalah sehingga proses ini melibatkan masa dua ke tiga minggu untuk menyempurnakan satu slot bacaan Al-Quran bacaan secara bertajwid. Dapatan kajian Ab. Halim et al. (2020) menunjukkan bahwa para guru kurang melakukan aktiviti talaqqi musyafahah semasa berlangsungnya sesi pengajaran dan pembelajaran tilawah Al-Quran . Kajian yang dilakukan oleh Abd Razak Othman (1988), menjelaskan murid-murid dan pembacaan bertajwid terlalu ramai dalam sesuatu kelas pendidikan Islam menyebabkan guru tidak dapat memberikan perhatian kepada mereka semua.

Manakala kajian Ab. Halim et. al. (2020) mendapati guru pendidikan Islam kurang melakukan aktiviti talaqqi musyafahah semasa pengajaran Tilawah Al-Quran prestasi penguasaan kurang baik. Menerusi kajian Mohd Alwi et. al. (2020), Ab. Halim (2021) dan Ab. Halim et. al (2020) mendapati kelemahan dalam pengajaran pendidikan Islam menyebabkan timbulnya masalah penguasaan kemahiran membaca Al-Quran bertajwid dalam kalangan pelajar.

Laporan penilaian di Kolej Vokasional Temerloh yang dijalankan mendapati kemahiran membaca Al-Quran bertajwid , daripada sejumlah 164 orang responden, seramai 80 orang iaitu (48.8%) kurang menguasai pembacaan Al-Quran bertajwid di Kolej Vokasional Temerloh, manakala 56 orang iaitu (34.1%) adalah terdiri daripada mereka yang menguasai sepenuhnya pembacaan Al-Quran bertajwid .

Peratus bilangan mereka yang telah selesai ujian pembacaan Al-Quran di Kolej Vokasional Temerloh bertambah sedikit iaitu sebanyak 65.1 peratus. Berdasarkan pendapat (Esmari Mohd Rabi, 2021) menunjukkan masih terdapat pelajar yang kurang menguasai dalam ujian bacaan Al-Quran bertajwid yang dijalankan dan namun terdapat juga yang mencapai tahap cemerlang .

Walaupun pada keseluruhannya peratus kelulusan yang diperolehi agak mengalakkan namun kualitas bacaan berdasarkan hukum-hukum bacaan yang ditetapkan masih tidak dapat dibanggakan inilah persoalan kajian yang perlu dijawab. Manakala sewaktu proses pembelajaran menunjukkan masih terdapat pelajar yang lemah dalam penguasaan bacaan Al-Quran bertajwid ini.

Berdasarkan isu-isu yang diutarakan di atas inilah fokus masalah kajian Oleh itu kajian ini dijalankan untuk mengetahui Implementasi Metode Talaqqi Musyafahah dalam Pembelajaran berkesan dalam Ilmu Tajwid di Kolej Vokasional Temerloh Pahang Malaysia adakah kaedah talaqqi musyafahah dilaksanakan oleh guru-guru yang mengajar matapelajaran Pendidikan Islam dalam pencapaian pelajar dalam bacaan Tajwid Al-Quran dalam kalangan Pelajar Kolej Vokasional Temerloh, Pahang , Malaysia

C. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang dan fokus masalah telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana perencanaan Metode Talaqqi Musyafahah dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid bagi Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa di Kolej Vokasional Temerloh Pahang Malaysia?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Talaqqi Musyafahah dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid bagi Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa di Kolej Vokasional Temerloh Pahang Malaysia?
3. Bagaimana Evaluasi Metode Talaqqi Musyafahah dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid bagi Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa di Kolej Vokasional Temerloh Pahang Malaysia?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana perencanaan Metode Talaqqi Musyafahah dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid bagi Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa di Kolej Vokasional Temerloh Pahang Malaysia
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Metode Talaqqi Musyafahah dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid bagi Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa di Kolej Vokasional Temerloh Pahang Malaysia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, dapat memperkaya pengetahuan pembaca maupun peneliti dan berkontribusi positif pada dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan ilmu tajwid
2. Manfaat Praktis bermanfaat untuk orang yang kebersamai diantaranya: